

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA PONTANG-PANTING
TERINSPIRASI DARI MANUSIA YANG HIDUP DI GEROBAK**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



**Oleh
Rian Afanto
NIM. 0910559014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

PENCIPTAAN NASKAH DRAMA PONTANG-PANTING TERINSPIRASI DARI MANUSIA YANG HIDUP DI GEROBAK

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4.338/H/S/2014
KLAS	
REVISI	21 Jan 2014
FID	H.

Oleh
Rian Afanto
NIM. 0910559014

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA PONTANG-PANTING
TERINSPIRASI DARI MANUSIA YANG HIDUP DIGEROBAK**

Oleh
Rian Afanto
NIM. 0910559104

telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 4 Juli 2013
dinyatakan telah memenuhi syarat

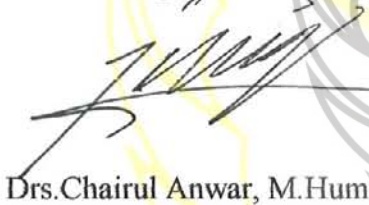
Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



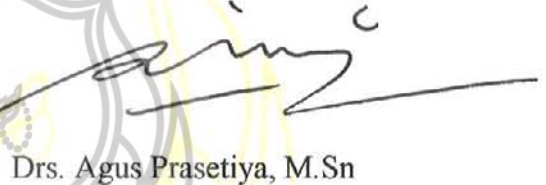
J. Catur Wibono, M.Sn

Penguji Ahli



Drs. Chairul Anwar, M.Hum

Pembimbing I



Drs. Agus Prasetya, M.Sn

Pembimbing II



Rano Sumarno, M.Sn

Yogyakarta, 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

KATA PENGANTAR

Menempuh proses yang dilakukan dalam menyusun tugas akhir ini bukanlah hal yang mudah. Pikiran, tenaga, bahkan segala yang mendukung tercapainya laporan karya tugas akhir ini sudah bekerja secara sangat maksimal. Skripsi ini merupakan laporan karya tugas akhir Minat Utama Penulisan Naskah Drama Panggung yang dibuat sebagai syarat kelulusan jenjang pendidikan S-1 yang ditempuh di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses pembuatan laporan karya tulis demi syarat kelulusan jenjang pendidikan S-1 ini tidaklah dapat terwujud tanpa adanya usaha yang keras serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah Yang Maha Esa. Sebab sekeras apapun kita berusaha akan sia-sia jika tanpa diimbangi oleh kuasa Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Hamba berterima kasih yang sangat dan sangat sebesar-besarnya.

Karya ini tidak akan bisa terlaksana tanpa bantuan orang terdekat dan terkasih. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Keluarga yang sangat tercinta. Terutama Bapak dan Mama, Mas Kris, Mbak Asti, Aldi. Terima kasih atas semangat, doa, keikhlasan, dan segalanya yang telah di berikan pada saya.
2. Kedua dosen pembimbing. Drs. Agus Prasetya, M.Sn dan Rano Sumarno, M.Sn . Perjalanan dan pelajaran yang diberikan kedua orang hebat ini tidak akan pernah bisa saya lupakan.
3. Martina Ari Saraswati yang selalu menyemangati dalam penciptaan karya tulis ilmiah ini maupun karya-karya pementasan teater di atas panggung. Kita tidak akan berhenti berkarya meskipun sudah lulus dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Rektor ISI Yogyakarta. Prof. DR. AM. Hermin Kusmayati, SST., M.Hum.
5. Dekan Fakultas Seni Pertunjukkan ISI Yogyakarta, Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.
6. Bapak J. Catur Wibono, M.Sn dan Bapak Sumpeno selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Teater.
7. Bapak Dra. Tri Susilowati M.Sn selaku Dosen Wali. Serta para dosen pengajar, Drs. Chairul Anwar, M.Hum, Dra. Trisno Trisusilawati, M.Sn, Rukman Rossadi, M.Sn, Prof. Dra. Yudiaryani, M.A, Nanang Arisona, M.Sn, Drs. Nur Sahid, M.Hum, Lephen Purwanto, M.Sn, Surya Farid Satotho, M.Sn, Rano Sumarno, M.Sn, Arinta Agustina, S.Sn, Silvia Purba, S.Sn, Philippus Maliobowo, S.Sn. Untuk semua dosen, mohon maaf jika ada penulisan nama dan gelar.
8. Seluruh pegawai yang ada di kampus ISI Yogyakarta pada umumnya dan pegawai jurusan teater pada khususnya.
9. Teman-teman Semar Teater, Martina Ari Saraswati, Day Embun, Rangga Cangcut, Kurtubi, Ozi Yunanda, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Padepokan Krida Saraswati
11. Teater Hijau Lima Satu tempat pertama kali penulis mengenal teater.
12. Mas Tembong S.Sn yang membantu saya dalam sistematika penulisan.
13. Martina Ari Saraswati, mas Dwek, mas Tubi, mas Eko dan mpok Indun (walaupun mpok gak jadi gak papa) akhirnya kita TA bareng.
14. Bang Fandi Core, Intan Moon, Day Embun dan Dani Brain, tim sukses dibalik pentas Sakera.

15. Semua pemainku dalam TA ini, Kristo, Dayu, Alif, Gandes, Nindia, Lismade, Daus A.Su, Mas Tubi, Davi, Ozi, Theresia, Ade, Rere, Agnes, Ayu, Fio, Medi (Stage Managerku) dan semuanya yang gak bisa disebutkan satu persatu.
16. Arifin C Noer dan tokoh-tokoh teater Indonesia.
17. Kementrian Pendidikan dan Pariwisata yang selalu menyelenggarakan proyek-proyek kesenian demi lestarnya seni di Indonesia.

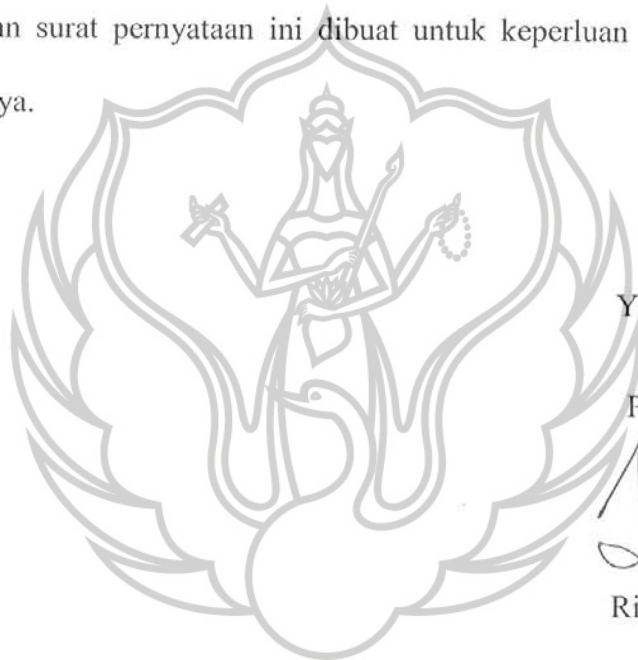


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
PERNYATAAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penciptaan	11
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Landasan Teori Penciptaan.....	14
F. Metode Penciptaan.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II : KONSEP PENCIPTAAN NASKAH DRAMA PONTANG-PANTING	
A. Konsep Dasar Penciptaan	19
1. Konsep Struktur Naskah.....	21
a. Premis	21
b. Penokohan	22
c. Alur.....	30
d. Dialog	42
e. Latar.....	45
2. Konsep Bentuk Penulisan Naskah.....	48
BAB III : PROSES PENCIPTAAN NASKAH DRAMA PONTANG-PANTING	
A. Proses Penciptaan	49
1. Ilham	50
2. Tema	50
3. Sinopsis	50
4. Kerangka	52
5. Penulisan Naskah	62
6. Koreksi	101
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN.....	102
B. SARAN.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMAN.....	106

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa segala apapun bentuk tulisan yang terdapat di dalam ini adalah karya tulis ilmiah. Penulisan ini berdasar data dan analisis penulis terhadap obyek yang belum pernah dilakukan pencipta sebelumnya. Apabila terdapat teori dan pendapat orang lain yang dipakai dalam tulisan ini, penulis selalu menggunakan kutipan langsung atau tidak langsung kemudian memasukkan dalam catatan kaki. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk keperluan yang digunakan dengan sebaik – baiknya.



Yogyakarta

Penulis,

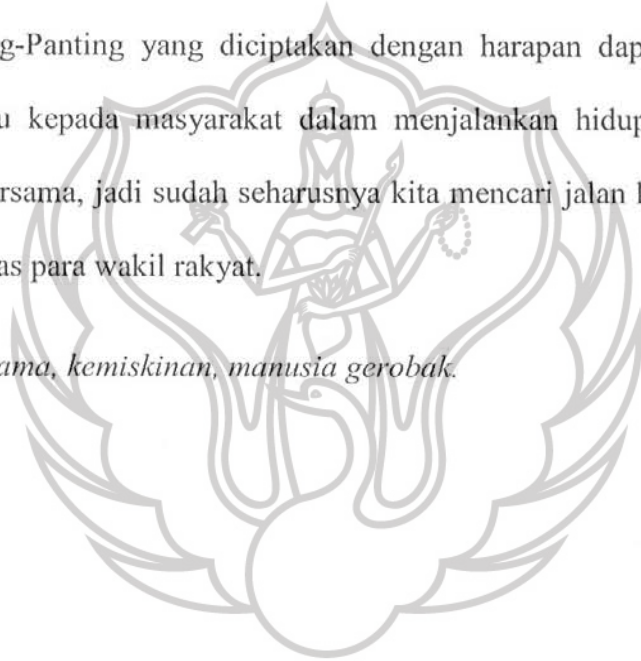
Rian Afanto

ABSTRAK

Menciptakan naskah drama panggung Pontang-Panting berdasarkan kehidupan manusia gerobak menjadi fokus utama dalam proses penciptaannya. Mengangkat permasalahan sosial mengenai kemiskinan yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Harta memang sesuatu yang penting dalam dunia ini, tetapi selain harta ada pula yang penting yaitu amal perbuatan sebagai bekal di akhirat nanti.

Naskah pontang-Panting yang diciptakan dengan harapan dapat memberikan sebuah pemikiran baru kepada masyarakat dalam menjalankan hidup. Kemiskinan adalah masalah kita bersama, jadi sudah seharusnya kita mencari jalan keluar bersama-sama, bukan hanya tugas para wakil rakyat.

Kata kunci : naskah drama, kemiskinan, manusia gerobak.

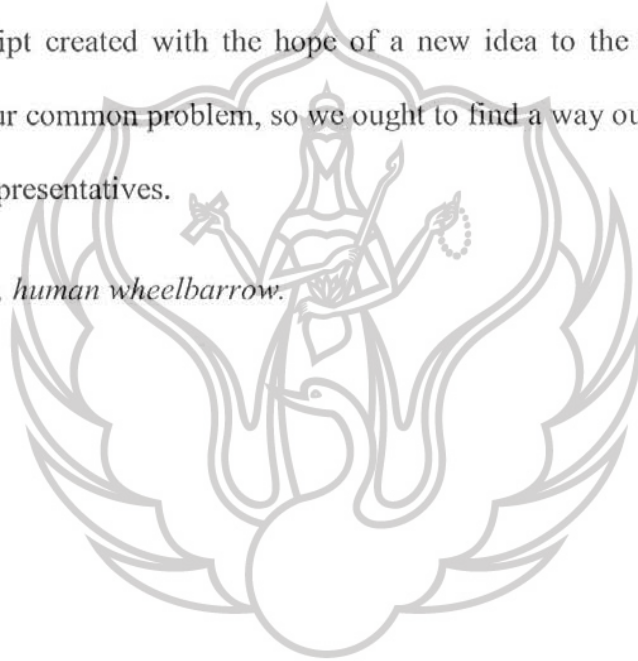


ABSTRACT

Creating a play helter-skelter stage of human life by wagon to be the main focus in the process of its creation. Pemasalahan social uplift of the poverty that is increasingly growing in number. Treasure is something that is important in this world, but in addition there is also an important property that is charitable deeds as a provision in the hereafter.

Panting helter-script created with the hope of a new idea to the community in the running life. Poverty is our common problem, so we ought to find a way out together, not just the task of the people's representatives.

Keywords: plays, poverty, human wheelbarrow.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia belum tentu dimiliki oleh negara-negara lainnya. Tambang emas terbesar, cadangan gas alam terbesar, hutan tropis, lautan luas, tanah yang subur, pemandangan yang eksotis, jumlah penduduk yang besar, beragam suku dan budaya, menjadi nilai lebih untuk negara Indonesia jika dibandingkan negara-negara lain. Kekayaan itu digunakan untuk membangun seluruh bidang, demi tercapainya masyarakat yang sejahtera. Kekayaan yang melimpah bisa saja diolah dengan cara yang kurang tepat, sehingga belum tentu seluruh rakyat negara Indonesia menikmati kekayaan tersebut dan merasakan kesejahteraan sebagai warga negara.

Kemiskinan menjadi sebuah hal yang mustahil jika melihat kekayaan alam yang dimiliki negara Indonesia dikelola secara tepat. Kenyataan yang terjadi masih banyak warga negara Indonesia yang hidup dalam kesulitan ekonomi. Angka kemiskinan tersebut sepertinya tidak bisa di biarkan begitu saja. Sejak jaman kemerdekaan hingga sekarang jumlah penduduk miskin semakin bertambah setiap tahunnya.

Anggota Komisi IX Dewan Perwakilan Rakyat yang membidangi masalah kesehatan dan kesejahteraan rakyat, Poempida Hidayatulloh mengatakan data terbaru dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan

Kemiskinan (TNP2K) yang berada dibawah koordinasi Wakil Presiden telah menghitung peningkatan angka jumlah orang miskin di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2013 yang mencapai angka 96 juta jiwa.¹

Desa yang seharusnya menjadi motor penggerak roda perekonomian dalam bidang pangan, perlahan-lahan mulai ditinggalkan oleh para petaninya sendiri. Kesabaran mereka dalam mempertahankan kehidupannya sirna di hantam oleh mahalny segala kebutuhan hidup, mahalny modal bertani, bunga pinjaman dari bank yang besar, juga murahny harga jual hasil panen membuat mereka terus terdesak dalam keterpurukan ekonomi. Tidak sedikit dari mereka yang menjual tanahnya ketika sudah tidak memiliki modal untuk bertani, padahal tanah yang di jualny adalah tanah warisan leluhur yang sudah turun-temurun.

Kota besar menjadi magnet yang sangat kuat bagi para pengadu nasib. Mereka berlomba untuk memperoleh kebahagiaan melalui harta benda sebanyak-banyakny, ditambah lagi godaan iklan-iklan di televisi yang membuat manusia semakin terpacu untuk mendapatkanny. Perlahan-lahan penduduk desa akhirnya berbondong-bondong hijrah ke kota besar untuk mengadu nasib guna memperoleh kemakmuran, yang disebut dengan istilah urbanisasi.

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi menjadi masalah yang cukup serius bagi kita semua, khususnya pemerintah. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan

¹ www.Kontan.Co.Id. *Penduduk miskin 2013 mencapai 96 juta jiwa*. Kamis 17 januari 2013

menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan. Jumlah peningkatan penduduk kota yang terus bertambah setiap tahunnya tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, penyediaan pangan, dan lain sebagainya tentu merupakan suatu masalah yang harus segera dicarikan jalan keluarnya.

Setiap tahunnya angka urbanisasi melojak terutama dikota-kota besar. Penyebab orang melakukan urbanisasi adalah; kehidupan perkotaan yang lebih modern, sarana prasarana yang lebih lengkap, banyaknya lapangan pekerjaan, upah yang lebih tinggi, dan lain-lain. Dampak negatif yang timbulkan oleh urbanisasi diantaranya adalah masalah perumahan yang menjadi padat, menurunnya kualitas lingkungan hidup, makin meningkatnya tuna karya (orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap), juga meningkatnya kerawanan sosial dan tindak kriminal.

Pemerintah pusat maupun daerah adalah pihak yang harus bertanggung jawab atas tidak meratanya kesejahteraan di Indonesia, jika masalah kemiskinan tidak ditanggulangi maka akan terjadi urbanisasi masal dan carut marut kehidupan di kota-kota besar, bahkan bisa jadi semakin banyak rakyat Indonesia yang mencari pendapatan di luar negeri.

Memang banyak kelebihan dan kekurangan terjadinya urbanisasi, namun tidak sedikit juga pelaku urbanisasi yang tidak siap kemudian semakin terpuruk hidupnya ketika datang ke kota. Mimpi-mimpi yang dibayangkan ketika didesa ternyata untuk menggapainya tidak semudah yang

di bayangkan. Bahkan untuk sekedar mempertahankan tempat tinggal saja membutuhkan biaya yang besar. Banyak yang memaksakan untuk membangun gubuk-gubuk kumuh di bantaran kali atau di pinggiran rel kereta api bahkan ada pula yang tinggal di sebuah gerobak yang biasa dijuluki manusia gerobak.

Manusia gerobak adalah salah satu fenomena yang sering terjadi di tengah kota besar. Mereka adalah manusia yang tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap. Kebanyakan dari mereka adalah para pengadu nasib yang datang dari desa dan sudah berkeluarga. Beberapa dari mereka berkeluarga setelah sampai dikota. Sulitnya mencari pekerjaan juga menjadi salah satu penyebab para manusia gerobak muncul. Pekerjaan utama yang dilakukannya adalah mengumpulkan sampah atau barang bekas, yang secara cepat dapat menghasilkan uang. Meskipun uang yang didapat hanya cukup untuk mengisi perut satu hari saja. Padahal jika kita kembali mengingat tentang kekayaan yang dimiliki negara Indonesia sepertinya fenomena manusia gerobak tidak mungkin terjadi.

Gerobak adalah nadi kehidupan manusia gerobak, menjadi alat kerja sekaligus rumah. Sebagai alat kerja, gerobak berfungsi sebagai pendukung pekerjaan memulung, tempat menyimpan barang-barang bekas, dan alat transportasi. Sebagai rumah, gerobak adalah tempat tidur, tempat melakukan hubungan seks, mengasuh anak, dan menyimpan barang-barang dan makanan. Namun, pada saat-saat tertentu, gerobak tidak dipergunakan sebagai alat kerja karena beragam pertimbangan. Keputusan seorang manusia

gerobak untuk memilih karung, bukan gerobak, sebagai alat kerjanya pada dasarnya merupakan salah satu taktik mereka, dengan alasan efektivitas karena kondisi jalan yang semakin sempit sehingga akan menyulitkan kalau memulung dengan menggunakan gerobak.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia gerobak sering sekali dihadapkan dengan berbagai kesulitan seperti persaingan dengan pemulung atau manusia gerobak lainnya, diserang anjing-anjing peliharaan, penertiban yang dilakukan oleh aparat dan lain sebagainya. Hal tersebut sudah menjadi hidangan sehari-hari yang di terima oleh manusia gerobak. Identitas yang tidak jelas membuat manusia gerobak sulit untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

Berita-berita yang mengangkat tentang manusia gerobak juga tidak sedikit. Beberapa berita yang mengangkat tentang kehidupan manusia gerobak, seperti seorang pengendara sepeda motor menabrak manusia gerobak hingga menewaskan satu orang bocah, pemerintah Jakarta Selatan mengantisipasi jumlah manusia gerobak, jumlah manusia gerobak meningkat drastis pada bulan Ramadhan. Berita tersebut menggambarkan sebagian kecil tentang kehidupan manusia gerobak yang selalu tersingkirkan dan mencoba mencari rezeki meskipun dengan cara mengemis atau mengharap rasa kasihan dari orang lain.

Peristiwa- peristiwa yang terjadi dari paparan diatas terlihat jelas bahwa banyak rakyat yang terbelit oleh cepatnya perkembangan jaman karena tidak siapnya rakyat maupun pemerintah Indonesia, sehingga yang terjadi

adalah tidak meratanya keadilan di berbagai pihak. Kesengsaraan yang terus menyelimuti rakyat Indonesia khususnya manusia gerobak, merupakan cambukan besar bagi para pemimpin bangsa.

Demikian juga krisis sosial di negara-negara berkembang jelas akan membawa manusia pada persaingan yang tidak sehat, korupsi, perang saudara, dan berbagai bentuk kekerasan lainnya. Akibat langsung yang ditimbulkannya adalah hilangnya nilai manusia sebagai subjek, sebab nilai sudah tergedagaskan terhadap manfaat itu sendiri. Manusia pada gilirannya akan kehilangan akar tradisinya, bahkan identitas dirinya, sehingga yang tersisa hanyalah 'cerita' mengenai manusia.²

Bertahun-tahun angka kemiskinan selalu meningkat di iringi harga bahan pokok yang selalu naik. Rakyat di buat jatuh bangun untuk memenuhi kebutuhannya. Bukan hanya di kota besar saja, ketidak merataan kemakmuran hampir terjadi di seluruh pelosok desa di Indonesia. Manusia gerobak dikatakan orang yang paling miskin diantara orang-orang miskin lainnya, karena mereka tidak memiliki pekerjaan dan tempat tinggal yang layak. Pendidikan dan pekerjaan yang layak juga tidak mereka dapatkan. Sifatnya yang selalu berpindah-pindah membuat manusia gerobak hanya bisa berkerja sebagai pemulung yang hidup di jalan-jalan raya perkotaan.

Teater bukan hanya sekedar tontonan yang menghibur saja. Akan tetapi teater merupakan salah satu seni pertunjukan yang syarat dengan pesan-pesan moral dan ajakan kebaikan. Pesan-pesan kebaikan yang membuat para

² Prof.Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U. *Sastra Dan Cultural Studies*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm.10

penontonnya diajak kembali untuk berfikir lewat gambaran hidup manusia yang disajikan diatas panggung. Teater juga tidak bisa dipisahkan dari perkembangan dan kemerosotan zaman. Saat ini kata teater masih tetap digunakan sebagai susunan tempat pementasan berlangsung, tapi kita juga dapat menggunakannya untuk berbicara tentang sebuah karya seni, dan bahkan dapat menunjukkan sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung dalam masyarakat.³

Pontang-panting memiliki arti kata jatuh bangun². Naskah Pontang-Panting menggambarkan keluarga manusia gerobak yang berusaha mengejar impian-impian untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik secara ekonomi. Membuat judul sebaiknya agar mudah di ingat, menggoda rasa ingin tahu, gambaran lengkap dari permasalahan utama (tematik), atau ekspresi yang mewujud dalam metafora.⁴ Kritik sosial terhadap lemahnya masyarakat dan pemerintah dalam menangani permasalahan sosial menjadi salah satu point yang akan di capai dalam naskah tersebut.

Naskah Pontang-Panting menceritakan tentang sebuah keluarga manusia gerobak yang hidup di kota besar. Bapak sebagai pemimpin keluarga merasa perjuangan mendapatkan kehidupan yang lebih layak harus tetap di laksanakan, namun anggota keluarga yang lain sudah merasa lelah dan putus asa menjalani kehidupan dengan penuh kesengsaraan. Ibu mencoba mengajak Bapak untuk kembali kekampung halaman. Menurut Ibu lebih baik tinggal

³ Dra. Yudiariyani, M.A. *Panggung Teater Dunia*, Pustaka Gondo Suli, Yogyakarta, 2002, hlm 1.

⁴ N. Riantiaro, *Kitab Teater*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2011, hlm100.

didesa dengan sederhana dibanding tinggal di kota namun harus hidup menjadi manusia gerobak. Perdebatan tentang hal itu sudah sering terjadi, namun Bapak tetap saja berpegang teguh pada pendiriannya untuk terus berjuang dikota. Ibu berfikir apakah doa yang di panjatkan kepada Tuhan masih kurang. Bapak merasa sudah banyak doa yang di panjatkan tetapi sama sekali tidak ada perubahan pada kehidupan mereka.

Perdebatan dengan Ibu meninggalkan pikiran di dalam kepala Bapak. Apakah harus pulang atau bertahan dikota dengan keadaan yang penuh dengan kesulitan. Sebelum tidur Bapak berdoa kepada Tuhan agar diberikan petunjuk dalam menempuh hidup yang dijalankannya. Setelah memejamkan mata Bapak masuk kedalam alam mimpinya sendiri. Pertama Bapak bertemu dengan seorang hartawan. Kegembiraan menyelimuti wajah Bapak karena harapan untuk merubah hidupnya sudah di depan mata, tetapi yang terjadi sebaliknya. Hartawan mencoba menjual barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi kepada Bapak. Seketika Bapak terkejut, bagaimana mungkin Bapak bisa membeli barang-barang mewah yang di tawarkan hartawan. Bapak kembali menjelaskan kedatangannya menemui Hartawan untuk meminta pertolongan agar hidupnya lebih baik. Hartawan merasa kesal dengan Bapak yang tidak mampu membeli barang-barang yang di tawarkannya. Tanpa pikir panjang Hartawan mengusir Bapak dan keluarganya dengan melepaskan anjing-anjingnya.

Bapak dan keluarganya sampai di Istana Presiden. Kegembiraan muncul kembali di dalam diri mereka. Harapan untuk merubah kehidupan

menjadi lebih baik sudah semakin dekat. Keamanan keluar ketika mereka berteriak-teriak mencoba memanggi Presiden. Introgasi dilakukan keamanan kepada Bapak dan keluarganya. Mereka berharap dan yakin bahwa Bapak Presiden pasti bisa membawa hidup mereka lebih layak. Keamanan menjelaskan beberapa persyaratan untuk bertemu Bapak Presiden, karena untuk bertemu Bapak Presiden tidak gratis. Bapak terkejut mendengar perkataan Keamanan, bagaimana mungkin Bapak memiliki uang untuk bertemu dengan Presiden. Keamanan akhirnya mengusir Bapak dan keluarganya.

Manusia gerobak tiba-tiba bertemu dengan Orang Pintar. Belum sempat mereka menjelaskan harapan dan keinginan mereka Orang Pintar sudah lebih dahulu menyebutkan keinginan mereka. Orang Pintar bisa mengabulkan permohonan mereka asalkan mengikuti persyaratan yang diajukan. Ibu menolak persyaratan yang di ajukan Orang Pintar karena harus mengambil hak milik orang lain, namun anak-anak terus memaksa Bapak untuk mengikuti Orang Pintar. Ibu di usir oleh Bapak dan anak-anak karena tidak mau mengikuti persyaratan yang di tawarkan Orang Pintar. Bapak melaksanakan persyaratan yang di berikan Orang Pintar. Hujan uang terjadi ketika Bapak selesai melaksanakan persyaratan.

Departement Store menjadi tempat pelampiasan Bapak dan anak-anaknya untuk menghambur-hamburkan uang demi memenuhi hasrat yang sudah lama terpendam. Orang Pintar muncul ketika Bapak kehabisan uang. Bapak ditawarkan untuk menukar anak-anaknya dengan beberapa karung

uang. Tanpa pikir panjang Bapak kemudian menyetujui tawaran Orang Pintar tersebut. Uang di dapatkan Bapak kembali dengan jumlah yang lebih banyak, namun ketika Bapak sedang asik berbelanja terdengar suara gemuruh.

Bapak terkejut ketika berada di sebuah tempat yang aneh dan melihat banyak orang yang lalu lalang dengan wajah pucat. Tidak berapa lama Bapak melihat Ibu melintas dengan wajah tersenyum. Bapak segera menghampiri Ibu sekaligus bertanya kemana Ibu akan pergi. Ibu pergi ketempat impiannya yang penuh dengan kedamaian. Bapak coba mengikuti kemana Ibu pergi, tetapi Bapak selalu gagal karena Bapak telah mengambil hak milik orang lain.

Siksaan terus menimpa Bapak karena perbuatannya sendiri. Bapak memohon untuk segera diampuni, tetapi siksaan demi siksaan terus datang padanya. Bapak terbangun dari tidurnya kemudian mengajak keluarganya untuk pulang kekampung. Ibu terkejut dengan keputusan Bapak yang sepertinya tidak mungkin ada di pikiran Bapak. Bapak dan keluarganya berkemas dan segera berangkat menuju kampung halaman. Adzan terdengar ketika Bapak dan keluarganya baru saja melangkahakan kaki menuju kampung. Bapak mengajak keluarganya berjalan menuju suara adzan.

B. Rumusan Penciptaan

Mencipta naskah drama bukan pekerjaan yang mudah, terutama naskah yang diciptakan mengangkat tema-tema sosial yang berada disekitar kita. Berdasarkan dari pemikiran tersebut diatas, maka dibentuk rumusan penciptaan sebagai berikut, bagaimana menciptakan naskah drama panggung Pontang-Panting dengan tema sosial berdasarkan fenomena manusia gerobak?

C. Tujuan penciptaan

Drama merupakan salah satu jenis (genre) sastra disamping jenis puisi dan prosa. Maka hubungan seni bahasa dan sastra dengan drama sangat erat. Hakikat drama adalah konflik (tikaian) salah satu bentuk konflik adalah cakapan (monolog atau dialog). Dalam cakapan ini tidak mungkin mengabaikan seni bahasa dan sastra.⁵

Sastra dan kebudayaan memiliki objek yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat, manusia sebagai fakta sosial, manusia sebagai makhluk kultural. Sastra selalu mentransformasikannya terlebih dahulu ke dalam teks, dari bahasa formal ke dalam bahasa sastra, dari ke jadian ke dalam plot, dari karakterologi ke dalam karakterisasi.⁶

Tujuan dari penciptaan adalah menciptakan naskah drama panggung Pontang- Panting dengan tema sosial berdasarkan fenomena manusia yang hidup digerobak?

D. Tinjauan Karya

KAPAI-KAPAI karya Arifin C Noer

Naskah Kapai-Kapai karya Arifin C Noer menceritakan tentang seorang tokoh bernama Abu yang mencoba mencari cermin tipu daya demi mewujudkan impian-impianya. Abu adalah seorang rakyat miskin yang hidup dalam desakan ekonomi. Dia mencoba mencari dimana cermin tipu

⁵ Prof. Dr. H. Soediro Satoto, *Analisis Drama dan Teater*, Penerbit Ombak, Yogyakarta, 2012, hlm100

⁶ Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U, *Sastra dan cultural studies*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, hlm 14.

daya berada meskipun harus bertanya pada sesuatu yang tidak mungkin bisa menjawab. Rumput, Pepohonan, Jangkrik, Kambing, burung, dan lain-lain, menjadi tempat dimana abu bertanya. Abu berusaha keras mencari cermin tipu daya karena dongeng-dongeng yang lontarkan oleh emak. Salah satu motivasi Abu mencari cermin tipu daya lantaran istrinya juga sudah tidak kuat lagi hidup dalam kemiskinan. Seorang kakek memberi jawaban kepada Abu, namun Abu terkejut ketika kakek memberitahu bahwa hanya agama yang abu butuhkan. Tanpa mendengarkan ucapan kakek Abu terus mencari cermin tipu daya hingga dia menemui ajalnya.

Perjalanan tokoh Abu dalam mencari cermin tipu daya demi mewujudkan impiannya menjadi salah satu inspirasi dalam naskah Pontang-Panting. Desakan-desakan ekonomi yang menyebabkan Abu berusaha keras mengejar impiannya juga menjadi inspirasi.

Perbedaan naskah Kapai-Kapai dan Pontang-Panting adalah jika dalam naskah Kapai-Kapai tokoh utama adalah Abu, tetapi dalam naskah Pontang-Panting tokoh utama adalah Bapak. Abu dan Bapak sangat berbeda. Abu adalah seorang miskin, sedangkan Bapak juga orang miskin namun memiliki pekerjaan sebagai pemulung yang memimpin keluarga manusia gerobak. Perjalanan Abu dalam mencari cermin tipu daya tidak berakhir hingga ajalnya datang menjemput, sedangkan tokoh Bapak menghentikan perjalanannya mencari impian kemudian memilih kembali kekampung dan hidup sederhana asalkan tidak mengambil hak milik orang lain.

BOM WAKTU karya N.RIANTIARNO

Ungkapan “Ibu tiri tak sekejam Ibu kota” tampaknya berlaku bagi Jumini, Roima, Djulini, Tuminah dan tokoh-tokoh lainnya yang harus bersusah payah menyambung hidup, sampai harus rela diperlakukan secara tidak adil dan terus dihantui penggusuran. Di dalam kehidupan yang melarat, menjadi kaya adalah mimpi semua orang, meskipun sekadar bisa hidup layak pun tak apa-apa.

Banyak nilai yang bisa diambil dari “Bom Waktu” ini, yaitu tentang kerasnya hidup di kota bagi masyarakat urban yang tidak memiliki keahlian apa-apa, tentang masyarakat yang tinggal di lingkungan kumuh yang setiap saat harus siap-siap tergusur, tentang masyarakat tertindas dan masyarakat penindas, tentang komitmen tenggang rasa yang dibenturkan dengan kepentingan-kepentingan pribadi. Dan tentang janji pejabat, tentang kesejahteraan yang dijanjikan yang ternyata itu semua hanya sebatas janji.

Naskah Bom Waktu karya Nano Riantiarno menginspirasi dalam proses membuat naskah Pontang-Panting untuk memunculkan kritik sosial terhadap lemahnya pemerintahan menanggulangi kemiskinan yang terus berkembang. Munculnya profesi-profesi dan gaya hidup yang tidak lazim akibat kemiskinan juga menjadi sebuah kebaruan kreativitas bagi pencipta.

Kedua tinjauan karya tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan naskah yang akan diciptakan. Perbedaan pada naskah yang akan diciptakan lebih mengangkat tentang kehidupan manusia jalanan khususnya manusia yang hidup digerobak. Lemahnya sikap pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan juga menjadi sasaran dalam naskah yang

diciptakan. Naskah yang diciptakan memiliki kesamaan antara lain gaya penulisan naskah, permasalahan sosial sebagai tema dan konflik utama.

E. Landasan Teori Penciptaan

Naskah Pontang-Panting menggunakan beberapa teori untuk membantu kemudahan dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki ke dalam sebuah naskah drama. Beberapa teori yang digunakan sebagai berikut:

1. Teori Dramaturgi dalam buku milik RMA. Harymawan. Buku tersebut menjelaskan beberapa teori mengenai element-element dunia drama, namun tidak semua yang berada dalam buku tersebut digunakan sebagai landasan teori penciptaan membuat naskah Pontang-Panting. Naskah drama tidak bisa lepas dari konvensi pemanggungan drama itu sendiri, karena pada tujuannya menciptakan naskah drama agar bisa dipentaskan atau dipanggungkan. Maka buku Dramaturgi milik RMA. Harymawan ini membantu dalam proses penciptaan, khususnya proses inspirasi yang merangsang daya cipta (M I & M II). Berikut adalah penjelasan tentang proses (M I & M II)

- M I :
- a. Sendiri karena fikiran kita menemukan suatu gagasan yang merangsang daya cipta.
 - b. Karena perhatian kita tertuju pada suatu peristiwa baik yang disaksikan sendiri maupun yang didengar atau dibaca.

c. Karena perhatian kita terikat pada kehidupan seseorang.

2. Teori mengenai Sastra dan Kebudayaan yang terdapat dalam buku milik Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U. yang berjudul Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta. Buku tersebut menjelaskan tentang hubungan yang mempengaruhi terciptanya karya sastra antara pencipta dengan lingkungan atau masyarakat.

Sastra dan kebudayaan, termasuk aspek kehidupan yang mengandung unsur-unsur keindahan, memperoleh perhatian justru pada saat manusia didominasi oleh teknologi, dunia sekuler, krisis ekonomi, politik, dan hukum.⁷

Sastra dan kebudayaan, baik secara terpisah, yaitu 'sastra dan kebudayaan', maupun sebagai kesatuan, selalu dikaitkan dengan nilai-nilai positif. Artinya, sastra dan kebudayaan, yang dengan sendirinya di hasilkan melalui aktifitas manusia itu sendiri, berfungsi untuk meningkatkan kehidupan.⁸

F. Metode Penciptaan

Berproses menciptakan sebuah naskah drama membutuhkan cara atau metode dalam pengerjaannya agar mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Naskah Pontang-Panting ini mengambil salah satu metode dari beberapa metode menulis naskah drama.

⁷ *Ibid* Hal 8

⁸ *Ibid* Hal 9

Kitab Teater milik Nano Riantiarno. Melalui bukunya N. Riantiarno memaparkan tentang tahapan atau susunan dalam membuat sebuah naskah drama. Buku Kitab Teater menjelaskan secara rinci membuat sebuah naskah drama dengan langkah-langkah yang terstruktur. Beberapa tugas yang harus di lakukan oleh dramawan dalam membuat naskah drama mengacu pada Kitab Teater adalah:

1. Ilham

Menemukan ilham atau inspirasi, sebuah hal atau peristiwa yang akan disampaikan melalui naskah drama dan memiliki muatan pesan kebaikan bisa didapatkan dimana saja. Bisa saja dari alam semesta, benda-benda, masyarakat, suku, bangsa, kawan, kekasih, sahabat, diri-sendiri, imaji, fantasi, dan lain sebagainya.

2. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari nada drama tersebut. Yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang di kemukakan oleh pengarangnya. Sudut pandang ini sering dihubungkan dengan aliran yang dianut pengarang tersebut.⁹

3. Sinopsis

⁹ Herman J Waluyo, *Drama teori dan pengajarannya*, PT Hanindita Graha Widia, Yogyakarta, 2001, hlm. 24

Menurut kamus istilah sastra Sinopsis adalah rangkuman isi karya sastra.¹⁰ Membuat sinopsis membantu kita dalam memilih, menentukan, dan merangkai garis besar cerita yang akan diciptakan.

4. Kerangka

Masuk kedalam tahapan berikutnya adalah membuat kerangka cerita yang sudah dipilih. Kerangka merupakan gambaran dasar yang lebih lengkap dan detil.

5. Penulisan Naskah

Setelah mendapatkan kerangka naskah, barulah masuk kedalam proses penciptaan naskah. Ketika menulis naskah dibebaskan menggunakan gaya apa saja, karena membutuhkan kebebasan ekspresi dalam proses pengerjaannya. Asalkan apa yang ditulis tidak melenceng dari kerangka yang sudah di bentuk.

6. Koreksi/Final

Terakhir yang harus dilakukan sebelum naskah dipastikan selesai atau sempurna menurut penciptannya, maka yang harus dilakukan adalah pengkoreksian, agar setelah dikoreksi naskah bisa lebih baik lagi sebelum dinyatakan selesai.

¹⁰ Abdul Rozak Zaidan, *Kamus istilah Sastra*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 189.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir seharusnya teratur dan sistematis agar mudah dimengerti dan dipahami. Keteraturan laporan penulisan juga di perlukan untuk memudahkan penyampaian konsep dan laporan tugas akhir. Sistematika penulisan berisi kerangka bab-bab yang akan di jabarkan dalam laporan penciptaan tugas akhir. Berikut adalah kerangka laporan penulisan dalam penciptaan karya seni naskah drama Pontang-Panting:

BAB I berisi tentang uraian-uraian yang mendasari penciptaan naskah drama Pontang-Panting. Terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan masalah beserta tujuannya, landasan teori penciptaan, tinjauan pustaka, dan metode penciptaan.

BAB II berisi paparan konsep dasar penciptaan naskah drama Pontang-Panting. Meliputi struktur penulisan naskah drama dan struktur penciptaan penokohan berdasarkan teori yang digunakan.

BAB III berisi penjabaran tentang proses kreatif penciptaan naskah drama Pontang-Panting. Mulai dari pencarian ide, pembuatan kerangka, sinopsis, treatment, hingga hasil akhir yaitu penciptaan naskah.

BAB IV berisi tentang kesimpulan dari awal proses penciptaan hingga hasil akhir yang telah di capai.